

Edukasi “DAGUSIBU” Dalam Menjaga Kesehatan dan Keamanan Obat Pada Masyarakat Ngiser Sukoharjo

Diyan Sakti Purwanto*¹, Purwa Kunthi Cakrawati²

^{1,2}Program Studi Farmasi, Politeknik Indonusa Surakarta, Indonesia

e-mail: *diyansakti@poltekindonusa.ac.id, 21purwa.cakrawati@poltekindonusa.ac.id

Abstrak

Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Pada usia dewasa ini banyak kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat. Baik obat yang sudah diresepkan dokter karena sakit, maupun obat yang masyarakat dapatkan atas inisiatif mereka sendiri. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian. Hal ini karena adanya anggapan bahwa mereka tahu cara menggunakan obat dari awal sejak mereka dapatkan hingga akhir. Selain itu dampak dari kesalahan pengelolaan obat akan tampak dilingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan akan terjadi dan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem di sekitar. Hal ini pada akhirnya menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan DAGUSIBU. Penyuluhan DAGUSIBU dilaksanakan di Desa Ngiser sukoharjo dengan peserta 38 orang. Berdasarkan penyuluhan mengenai DAGUSIBU yang telah dilakukan di dapatkan hasil masyarakat Desa Ngiser terutama ibu rumah tangga aktif bertanya dan memiliki Tingkat kepaahaman 90% tentang DAGUSIBU serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menjaga keamanan dan Kesehatan warga.

Kata kunci: DAGUSIBU, Desa, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia yang berdasar pada Undang- Undang No. 36 Tahun 2009.

Pada usia dewasa ini banyak kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat. Baik obat yang sudah diresepkan dokter karena sakit, maupun obat yang masyarakat dapatkan atas inisiatif mereka sendiri. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian. Hal ini karena adanya anggapan bahwa mereka tahu cara menggunakan obat dari awal sejak mereka dapatkan hingga akhir. Kurangnya keingintahuan yang lebih oleh masyarakat mengenai hal ini sangatlah berbahaya. Masyarakat tidak boleh menganggap remeh mengenai tata cara pengelolaan obat [1]. Mulai dari awal mendapatkan resep dari dokter, hingga cara membuangnya jika sudah tidak bisa dipakai lagi. Padahal jika sedikit salah melakukan pengelolaan obat, maka akan sangat berakibat fatal bagi diri sendiri atau bagi konsumen obat [2].

Selain itu dampak dari kesalahan pengelolaan obat akan tampak dilingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan akan terjadi dan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem di sekitar. Hal ini pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri.

Dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara menyimpan dan membuang obat. Masyarakat menyimpan obat sirup di kulkas dengan harapan obatnya menjadi awet padahal penyimpanan ini tidak tepat [3].

Hal ini menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu mengetahui akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Sehingga, dampak dari penyalahgunaan obat pada masyarakat biasa dicegah [4]. Tujuan kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap DAGUSIBU sehingga dapat menjaga keamanan dan kesehatan warga Desa Ngiser Sukoharjo.

2. METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang “Edukasi “DAGUSIBU” Dalam Menjaga Kesehatan Dan Keamanan Obat Pada Masyarakat Desa Ngiser Sukoharjo” dilakukan dengan persiapan penyuluhan dengan semua anggota/tim pelaksana yang dilanjutkan dengan persiapan tempat kegiatan penyuluhan di Desa Ngiser RT 02/RW 02 Kecamatan Sukoharjo dengan sasaran penyuluhan ibu-ibu. Semua anggota langsung melakukan pengecekan terhadap perlengkapan yang dibutuhkan serta melakukan briefing terlebih dahulu untuk kelancaran acara dan mengingatkan agar fokus terhadap apa yang menjadi tanggung jawab materi DAGUSIBU serta luaran yang akan dicapai. Acara penyuluhan diawali dengan pembukaan, berdoa, pemaparan materi, tanya jawab dan evaluasi luaran.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Minggu, 28 April 2024
Tempat : Desa Ngiser Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo
Waktu : 15.00 - selesai
Peserta : 38 Orang dari Desa Ngiser Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode:

2.1 Metode Ceramah

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang “Edukasi “DAGUSIBU” Dalam Menjaga Kesehatan Dan Keamanan Obat Pada Masyarakat Desa Ngiser Sukoharjo” diawali dengan ceramah dan penyuluhan kepada masyarakat. Adapun materi yang diberikan terkait dengan DAGUSIBU, Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat yang baik dan benar sehingga dapat menjaga kesehatan dan keamanan dalam menggunakan obat bagi masyarakat [5].

2.2 Metode Demonstrasi dan Pelatihan

Kegiatan demonstrasi dan pelatihan ini merupakan kegiatan lanjutan dari ceramah yang telah dilakukan. Pada kegiatan ini dilakukan dengan mendemonstrasikan tentang bagaimana cara menyimpan obat, jenis obat, serta pemanfaatannya yang baik.

2.3 Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta DAGUSIBU yang benar.

2.4 Evaluasi

Evaluasi kegiatan adalah dengan kuisioner dan wawancara terkait pemahaman masyarakat terhadap DAGUSIBU yang benar [6].

Alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa flayer yang akan digunakan dalam demonstrasi oleh masyarakat secara sederhana dengan memerikan contoh obat – obat yang sering digunakan masyarakat [7].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan adalah persiapan agar kegiatan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Dalam penyuluhan di Desa Ngiser Kecamatan Sukoharjo ini dilakukan dengan mempersiapkan seluruh keperluan kegiatan penyuluhan jauh- jauh hari. Hal-hal yang dipersiapkan diantaranya menentukan dimana acara akan digelar, perencanaan acara kegiatan, perencanaan anggaran yang diperlukan, perencanaan keperluan-keperluan kegiatan, survei tempat, perencanaan konsumsi dan kehumasan. Selain perlengkapan yang tepat juga harus mencatat semua yang diperlukan saat acara berlangsung. Materi yang disampaikan bagi masyarakat dibuat dengan sebaik mungkin agar tidak monoton [8]. Koordinasi dan bersinergi untuk kelancaran kegiatan agar dapat berlangsung dengan baik dimulai dengan membersihkan tempat acara agar tempat sudah bersih dan rapi serta mempersiapkan semua kebutuhan mulai dari sound, alat untuk memaparkan materi.

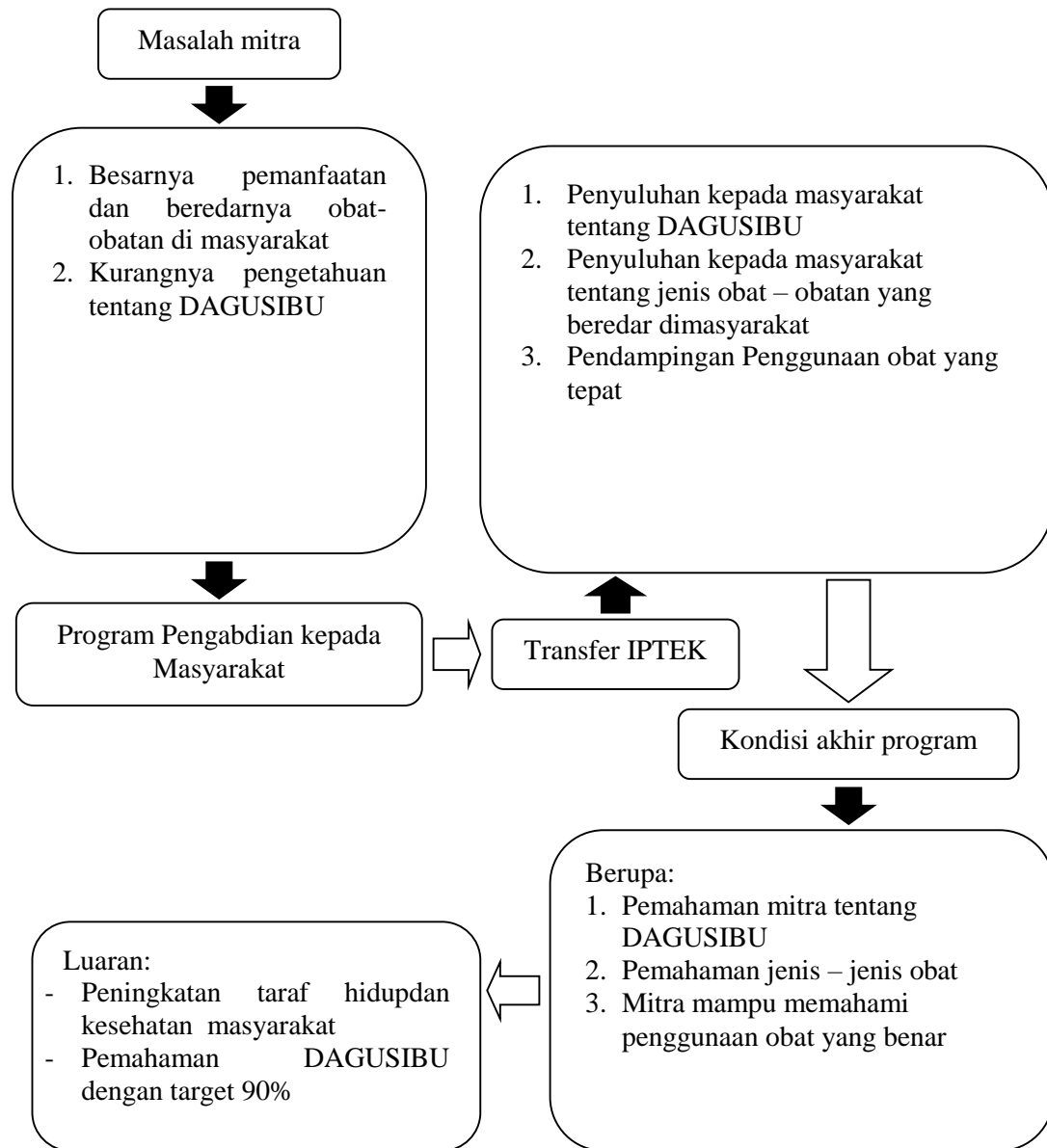


Gambar 1 Absensi Peserta



Gambar 2 Pengarahan Peserta

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang “Edukasi “DAGUSIBU” Dalam Menjaga Kesehatan Dan Keamanan Obat Pada Masyarakat Desa Ngiser Sukoharjo” ini berlangsung dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Kegiatan ini diikuti oleh 38 Orang dari Desa Ngiser, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Antusiasme peserta sangat tinggi dalam bertanya mengenai DAGUSIBU. Adapun gambaran transfer IPTEK disajikan pada bagan 1 sebagai berikut:



Gambar 3 Gambaran Transfer IPTEK di Masyarakat

Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 15.00 WIB. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Masjid As-Salam Desa Ngiser Kecamatan Sukoharjo dengan sasaran penyuluhan ibu-ibu. Penyuluhan dimulai dengan melakukan pembukaan dengan berdoa terlebih dahulu kemudian sambutan dari Ketua. Setelah acara pembukaan, acara dilanjutkan pemaparan tentang DAGUSIBU.



Gambar 4 Pemaparan Materi



Gambar 5 Pemaparan Materi



Gambar 6 Diskusi

Kegiatan penyuluhan dengan materi edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan Simpan, Buang) Obat dengan Baik dan Benar. Pemaparan yaitu tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan Simpan, Buang) Obat dengan Baik dan Benar yang di dalamnya bagaimana cara mendapatkan obat dengan benar, cara menggunakannya, cara menyimpan sampai dengan cara membuang obat dengan baik dan benar. Selain itu sambil mendengarkan peserta diberikan leaflet tentang DAGUSIBU serta pemaparan menyampaikan materi serta

memberi pertanyaan kepada peserta sehingga ada timbal balik dalam komunikasi antar pemateri dan peserta[9]. Selain itu juga peserta mendapat hadiah jika berhasil menjawab pertanyaan. Peserta penyuluhan tidak ada kesulitan, paham dengan materi yang dijelaskan dan aktif bertanya tentang obat. Acara terakhir adalah melakukan acara penutupan kepada peserta penyuluhan dan dilanjut dengan sesi foto bersama dengan peserta penyuluhan.



Gambar 7 Foto Bersama Dengan Warga Desa Ngiser

Berdasarkan tujuan awal yang ingin dicapai yaitu untuk lebih melatih, baik *hard-skill* maupun *soft-skill* dan meningkatkan kompetensi masyarakat sasaran [10]. Hal tersebut optimistis berhasil dan tercapai sesuai tujuan awal karena dari awal mulainya kegiatan, para peserta memperhatikan pemateri dan setelah materi selesai dijelaskan peserta aktif bertanya tentang obat. Selain aktif, hal ini juga menandakan semangat para peserta untuk belajar mengenai obat dengan harapan para peserta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi semua [11]. Selain hasil terhadap peserta, hasil yang dicapai yaitu terbangunnya jiwa kerja sama dan gotong royong untuk berjalannya kegiatan penyuluhan ini tanpa ada permasalahan yang terjadi [12]. Selain itu juga kemampuan *soft-skill* dan *hard skill* dapat menjaga hubungan baik antara masyarakat peserta dengan Politeknik Indonusa Surakarta dapat terus terjalin. Selain itu, dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan beberapa luaran yaitu masyarakat dapat bertambah 90% tingkat pengetahuannya tentang DAGUSIBU guna menjaga kesehatan dan keamanan obat bagi masyarakat [13].

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan menemui beberapa hambatan yang terjadi diantaranya adalah waktu kegiatan terlalu cepat, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang jenis obat serta sifat acuh terhadap dosis pemakaian obat. Hambatan tersebut dapat disikapi dengan tanggung jawab dan tepat waktu dalam persiapan acara, pemberian contoh tentang jenis obat secara langsung serta penjelasan tentang dampak jika tidak tepat dosis pemakaian obat [14]. Penyuluhan selanjutnya diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan *soft-skill* dan *hard skill* masyarakat dengan pengukuran melalui pre test dan post test serta lebih banyak lagi memberikan jenis obat yang beredar dipasara sehingga masyarakat dapat melaksanakan DAGUSIBU dengan baik [15].

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa “Edukasi “DAGUSIBU” Dalam Menjaga Kesehatan Dan Keamanan Obat Pada Masyarakat Desa Ngiser Sukoharjo” adalah:

1. Kegiatan diikuti oleh 38 orang dari Warga Desa Ngiser Kecamatan Sukoharjo Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan 3 metode yaitu ceramah, demonstrasi dan diskusi tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan Simpan, Buang) Obat dengan Baik dan Benar.
3. Peserta sangat antusias memperhatikan dan bertanya mengenai DAGUSIBU sehingga terdapat peningkatan 90% pemahaman masyarakat dalam menjaga kesehatan dan keamanan dalam pemakaian obat yang efektif

5. SARAN

Saran yang penulis ajukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu dalam mengawal para sasaran pengabdian dalam penerapan DAGUSIBU yang baik dan benar sehingga mampu menjaga kesehatan masyarakat serta keamanan dalam pemakaian obat dengan efektif .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Politeknik Indonusa Surakarta yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniawansyah, “Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Obat,,” *Kementeri. Kesehat. RI*, vol. 7, no. 4, pp. 265–268, 2018.
- [2] R. P. Sari, “Evektifitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook dan Instagram Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan Tentang DAGUSIBU Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto,,” *Skripsi*, pp. 2–4, 2017.
- [3] M. W. Suryoputri and A. M. Sunarto, “Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas,,” *JATI EMAS (Jurnal Apl. Tek. dan Pengabdi. Masyarakat)*, vol. 3, no. 1, p. 51, 2019, doi: 10.36339/je.v3i1.189.
- [4] E. F. Apriani *et al.*, “Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat Dengan Benar Kepada Civitas Akademisi SMAN 1 Cibinong Kab. Bogor,,” vol. 05, no. 01, pp. 1–7, 2023.
- [5] S. Prabandari and R. Febriyanti, “Sosialisasi Pengelolaan Obat Dagusibu(Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal Bersama Ikatan Apoteker Indonesia Tegal,,” *Parapemikir J. Ilm. Farm.*, vol. 5, no. 1, pp. 53–54, 2016, doi: 10.30591/pjif.v5i1.316.
- [6] N. Zakaria *et al.*, “Penyuluhan DAGUSIBU dan Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Herbal untuk Penyakit Degeneratif di Gampong Cot Bagi Aceh Besar,,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Darussalam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.akafarma-aceh.ac.id/index.php/jpmd/article/view/53/37>
- [7] A. W. Mukti and N. A. Mayzika, “Profil Perilaku dan Pengetahuan Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya tentang DAGUSIBU,,” *Dedication J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2020, doi: 10.31537/dedication.v4i1.294.
- [8] A. P. Sari, H. Ardy C, O. B. Kusumawardhani, and F. I. Kesehatan, “Pelayanan

- Kefarmasian Dalam Pengelolaan Obat (Dagusibu) Sebagai Upaya Edukasi Kepada Warga Mojosongo,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 182, no. 2, pp. 182–186, 2023, [Online]. Available: <https://qjurnal.my.id/index.php/abdicurio>
- [9] G. S. Pratomo, D. S. Mulia, and N. Qamariah, “Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) di Desa Tabore Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah,” *J. Surya Med.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–29, 2016, doi: 10.33084/jsm.v2i1.365.
- [10] T. Ulya and W. R. Ratulangi, “Sosialisasi Dagusibu Obat Antibiotika Kepada Masyarakat Pada Event World Pharmacist Day 2023,” *J. Pengabdi. Masy. Sehati*, vol. 2, no. 2, pp. 85–93, 2023, doi: 10.33651/jpms.v2i2.586.
- [11] R. S. Pambudi *et al.*, “Edukasi DAGUSIBU Pada Remaja Usia Produktif Di Surakarta,” *J. Pengabdi. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 6, no. 4, pp. 1118–1123, 2023, doi: 10.30591/japhb.v6i4.5802.
- [12] Q. A. Urfiyya *et al.*, “Edukasi Dagusibu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dusun Ngoto Bangunharjo Sewon Bantul Mengenai Pengelolaan Obat,” *J. Abdi Masy.*, vol. 3, no. April, pp. 1–11, 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/erau/index>
- [13] H. Lutfiyati, F. Yuliatuti, P. Septie Dianita, F. / Fakultas, I. Kesehatan, and U. M. Magelang, “Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar,” *Urecol*, no. 1, pp. 9–14, 2017, [Online]. Available: <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562>
- [14] A. H. Kurniawan, H. Cartika, Y. Elisya, and N. Puspita, “Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Dagusibu Obat Melalui Pelatihan Simulasi Kotak Simpan Obat di Kecamatan Johar Baru Tahun 2019,” *J. Abdimas PHB*, vol. 4, no. 1, pp. 85–94, 2021.
- [15] I. Suhesti, D. S. Purwanto, A. D. Meitasari, D. S. Permadi, and M. L. P. Kurniawan, “Diversifikasi Minyak Atsiri Sereh Wangi Sebagai Bisnis KUB Aroma Alam Desa Sruni Boyolali,” *J. Pengabdi. Masy. Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 6, no. 2, pp. 334–339, 2023, doi: 10.30591/japhb.v6i2.4051.